



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL-QURAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIPIROK
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Menggapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

INDRA GOESNADI HARAHAP
NIM: 14 201 00042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL-QURAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIPIROK
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Menggapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

INDRA GOESNADI HARAHAAP
NIM: 14 201 00042



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

ALI ASRUN LUBIS, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. Indra Goesnadi Harahap

Padangsidempuan, Juli 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Indra Goesnadi Harahap** yang berjudul **"Problematika Pembelajaran Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

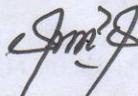
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



H. ALIANAS NASUTION, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II



ALI ASRUN LUBIS, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **INDRA GOESNADI HARAHAP**
NIM : **14 201 00042**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Baca Al-Quran Siswa
Di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal. 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2019
Saya yang menyatakan,



INDRA GOESNADI HARAHAP
NIM: 14 201 00042

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

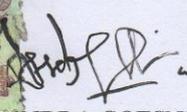
Nama : INDRA GOESNADI HARAHAP
NIM : 14 201 00042
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Pembelajaran Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

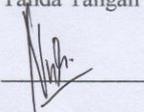
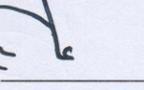
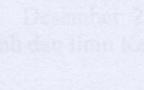
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juli 2019
Yang menyatakan




INDRA GOESNADI HARAHAP
NIM: 14 201 00042

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGRI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : INDRA GOESNADI HARAHAP
NIM : 14 201 00042
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL-
QURAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
SIPIROK KECEMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd. (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag. (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. (Penguji Bidang PAI)	
4.	H. Ali Anas Nasution, M.A. (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 23 Juli 2019
Pukul : 08. 00 s/d 12. 00 WIB
Hasil/Nilai : 67,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,21
Predikat : **Amat Baik**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

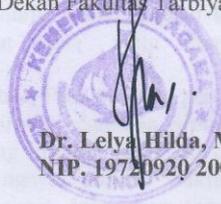
Ditulis Oleh : **Indra Goesnadi Harahap**

Nim : **1420100042**

Fak/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan, Desember 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Indra Goesnadi Harahap
Nim : 14 201 00042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2019

Penelitian dilatarbelakangi oleh masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang menghambat siswa/siswi dalam membaca Al-Quran, baik dari segi makhoriul huruf dan tajwidnya, dan kurangnya minat dari siswa dalam membaca Al-Quran, alokasi waktu yang digunakan terlalu singkat, kurangnya perhatian orangtua kepada siswa, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, dan sedikitnya jumlah guru Al-Quran sementara pembelajaran Al-Quran merupakan suatu pembelajaran yang membutuhkan waktu sehingga pemahaman peserta didik bisa dimantapkan secara keseluruhan. Berdasarkan latarbelakangi di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja problematika dan upaya yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa saja problematika pembelajaran baca Al-Quran dan apa upaya yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun kegunaan penelitian ini untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai problematika pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran mencakup problematika yang berhubungan dengan latar belakang siswa atau tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik, problematika yang berhubungan dengan alokasi waktu dan sarana prasarana dan problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan metode penelitian metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian yang menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah latarbelakangi siswa yang kurang berminat dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar Al-Quran, kurangnya alokasi waktu yang terlalu singkat, kurangnya perhatian orangtua kepada siswa, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, dan sedikitnya jumlah guru Al-Quran. Adapun upaya yang dilakukan yaitu mengaktifkan tutor sebaya, orangtua membimbing anak membaca Al-Quran dirumah, menambah metode pembelajaran supaya tidak membosankan bagi siswa saat pembelajaran.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran, Al-Quran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN padangsisimpuan maka skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul “**Problematika Pembelajaran Baca AL-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, misalnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A., yang merupakan dosen pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., sebagai pembimbing II telah meluangkan

waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCI., Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, III yang telah memberikan dukungan, semangat dan fasilitas selama proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dra. Hj. Tatta Hetawati Daulay, MA., penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Toharuddin, S.Ag., pimpinan Madrasah Aliyah Negeri Sipirok dan Seluruh Guru serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan izin dan memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan penulis untuk penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis, tetes keringat dan air mata serta do'a ayahanda dan ibunda tidak akan terlupakan. Semoga penulis berbakti kepada Ayah dan Ibunda.

8. Sahabat serta rekan mahasiswa yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain doa dan berserah diri kepada Allah SWT. semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 10 Desember 2019
Penulis

INDRA GOESNADI HARAHAP
NIM. 14 201 00042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
DEWAN PENGUJI SIDANG	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Al-Quran.....	9
B. Adab Membaca Al-Quran	10
C. Keutamaan Membaca Al-Quran.....	12
D. Penerapan Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid	16
E. Problematika Membaca Al-Quran.....	20
1. Pengertian problem.....	20
2. Dasar-Dasar Pembelajaran Al-Quran	23
3. Bantuk-Bentuk Problem Pembelajaran Al-Quran	23
4. Langkah Mengatasi Problem	26
F. PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sapirok40
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Sapirok40
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Sapirok41
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sapirok43
5. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok43

B. Temuan Khusus

1. Problematika yang ditemukan guru saat melaksanakan pembelajaran Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok46
2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok53

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan59
- B. Saran-saran60

DAFTAR KEPUSTAKAAN61

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MAN Sipirok	43
Tabel 4. 2 Nama-nama Guru MAN Sipirok	44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN Sipirok	42
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Time Schedule	xiv
Lampiran 2: Daftar Observasi	xv
Lampiran 3: Daftar Wawancara	xvi
Lampiran 4: Hasil Observasi	xvii
Lampiran 5: Hasil Wawancara	xviii
Lampiran 6: Dokumentasi	xix
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup	xx
Lampiran 8: Surat Riset	xxi
Lampiran 9: Daftar Balasan	xxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Quran merupakan nikmat terbesar yang diturunkan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin. Sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Quran akan menuntun kehidupan manusia kejalan yang benar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Quran berlaku sepanjang zaman dan sumber inspirasi yang tiada habis-habisnya. Semua isi kandungannya tidak bertentangan dengan akal pikir manusia dan tidak ada keraguan sedikitpun didalamnya. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Quran adalah kitab yang tidak sedikit pun ada keraguan dan pertentangan terdapat di dalamnya, hal inilah yang menjadi salah satu mukjizat Al-Quran ketika ditantang oleh kaum musyrikin untuk melemahkan nya. Kemukjizatan Al-Quran dari segi gaya bahasa, susunan kalimat, ketelitian redaksinya, isyarat-isyarat ilmiahnya, serta berita tentang hal

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1995), hal. 8.

gaib yang terdapat di dalamnya menjadikan Al-Quran sebagai kitab yang paling sempurna.

Kemudian di akhir ayat tersebut disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Yaitu petunjuk serta pedoman dalam menjalani kehidupan dunia. Oleh sebab itu, untuk mengetahui kandungan pedoman tersebut maka hal pertama yang harus dilakukan ialah mempelajarinya. Karena salah satu cara untuk memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Quran serta mengamalkannya secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Sebagai pedoman hidup, Al-Quran mengandung pokok-pokok bahasan yang merupakan rujukan dari setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Diantara pokok-pokok bahasan tersebut ialah mengenai prinsip-prinsip keimanan, prinsip-prinsip syari'ah, janji dan ancaman, sejarah para Nabi dan umat terdahulu, serta ilmu pengetahuan.

Mempelajari Al-Quran berarti harus didahului dengan membaca. Perintah membaca itu sendiri merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Karena melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang belum diketahuinya. Sebagaimana ditemukan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

*Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga diberikan kepada umat manusia. Sedemikian pentingnya perintah ini sampai diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.³ Karena dari objek yang dibaca inilah yang kemudian akan menghasilkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karenanya membaca merupakan awal mempelajari dan memahami kandungan Al-Quran.

Membaca Al-Quran juga merupakan ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan membaca Al-Quran terhitung amal taqarrub kepada Allah. Membacanya didalam shalat adalah ibadah dan membacanya juga di luar shalat adalah ibadah.⁴ Bagi setiap mukmin, baik anak-anak, remaja, hingga orangtua hendaknya selalu berinteraksi dengan Al-Quran dalam kehidupannya.

Al-Quran sebagai sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam, yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan prinsip-prinsip umum perbuatan.⁵ Merupakan salah satu pedoman membimbing manusia menjadi manusia berakhlak serta bermoral.

Keinginan Islam untuk mewujudkan generasi Islam yang bermoral dan berakhlak terwujud jika generasinya dekat dengan pedoman kehidupan yaitu Al-

² *Ibid*, hal. 1079.

³Quraish Shihab, *Lentera Hati kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT: Mizan Pustaka, 1994), hal. 167.

⁴Abdul Qadir Abu Faris, *Mensuyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal. 81.

⁵Sayyid Muhammad Husain, Thabathaba'I, *Memahami Esensi Al-Quran*, (Jakarta: PT: Lentera Basritama, 2000), hal. 13.

Quran. Dengan berinteraksi dengannya melalui membaca serta memahaminya dan mengamalkan ajarannya akan mewujudkan generasi yang Islami. Betapa pentingnya Al-Qur'an ini bagi manusia agar tetap memperoleh cahaya dan selamat dalam menjalani kehidupan. Rasulullah berwasiat menjelang wafatnya dalam sebuah hadits:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

Artinya: Kuwariskan kepada umatku dua hal, yang jika berpegang teguh kepada keduanya niscaya tidak akan tersesat selama-lamanya, yakni Kitabullah (Al-Quran) dan sunnah Rasul.⁶

Hal pertama yang hendaknya dilakukan ialah membimbing siswa dengan Al-Quran sehingga ia mampu membacanya, memahami esensinya, dan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan, karena siswa yang bermoral dan selalu berinteraksi dengan Al-Quran, membacanya serta memahami kandungannya, merupakan siswa yang diharapkan oleh setiap orangtua, masyarakat, negara, serta Agama Islam sendiri.

Berdasarkan informasi dari salah satu guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok ketika belajar membaca Al-Quran masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang menghambat siswa/siswi dalam membaca Al-Quran, baik dari segi makhorijul huruf dan tajwidnya, dan kurangnya minat dari siswa dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan hal tersebut, dalam waktu singkat penulis melakukan pengamatan terhadap siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok mengenai

⁶Malik Bin Anas, *Al-Muwattho* (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Ilmiah, tt), hlm. 1.

membaca Al-Quran, masih banyak siswa yang belum mahir bacaannya baik dari aspek tajwid maupun makhorijul hurufnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai **“Problematika Pembelajaran Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**, untuk mengetahui problematika, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini membahas mengenai problematika bacaan Al-Qur'an Siswa, yang ditinjau dari aspek tajwid dan makhraj. kemudian upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan fokus masalahnya dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas X (Sepuluh) Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul ini, ada beberapa batasan istilah dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Problematika: Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, problematika berasal dari kata problem yang berarti “masalah yang harus dipecahkan, mesti

tahu jawabannya, mesti dapat diatasi”⁷ problematika adalah permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan⁸ merupakan semua yang menjadi hambatan dalam baca Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Membaca adalah “*reading is responding orally to printed symbols*” yang artinya membaca adalah reaksi secara lisan terhadap symbol- symbol tertulis.
3. Al-Quran secara bahasa berasal dari kata *qaraa-yaqrau-quranan* yang berarti bacaan, dari segi istilah ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah dan diriwayatkan secara tawatur, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah diakhiri surah An-Nas.⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja problematika Pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa upaya yang dilakukan guru terhadap problematika pembelajaran baca Al-Quan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

⁷ Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 392.

⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Bandung: Apollo, 1997), hlm. 490.

⁹ Said Agil Husein Al Munawwar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta, Ciputat Press, 2003), hal. 5.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apa saja problematika Pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa upaya yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara teoritis:
 - a. Menambah pengetahuan penulis mengenai problematika pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b. Menambah wawasan mengenai problematika pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Kegunaan secara praktis:
 - a. Bahan masukan bagi tokoh masyarakat, para orangtua, serta siswa.
 - b. Untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan penelitian, sebagai berikut:

Bab I dimulai dari latar belakang masalah yang menjelaskan tentang masalah yang telah terjadi sehingga perlu untuk diselesaikan, batasan masalah yang mengkaji tentang fokus penelitian, batasan istilah untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian, rumusan masalah yang berfungsi untuk memecahkan masalah maka dibuatlah dalam beberapa bentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II yang membahas kajian teori yang terdapat di dalamnya sub-sub pembahasan sebagai bahan pendukung untuk permasalahan yang terjadi. Yaitu: Pengertian Al-Quran, Adab Membaca Al-Quan, Keutamaan Membaca Al-Quan, Metode Membaca Al-Quran, Problematika Membaca Al-Quran, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Bab III mengenai Metodologi Penelitian, antara lain lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan deskripsi data, analisis tentang hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Al-Quran

Secara etimologi Al-Quran berasal dari kata “*qaraa-yaqru-qira’atan*, atau *quranaan*” yang berarti mengumpulkan (*al-jam’u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Quran karena ia berisikan intisari dari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.¹

Sedangkan pengertian Al-Quran secara terminologi menurut beberapa tokoh, yaitu:

1. Manna’ Al-Qaththan: Al Quran adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan membacanya memperoleh pahala.
2. Al Jurjani: Al Quran adalah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Yang ditulis dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
3. Abu Syahbah: Al Quran adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad Saw., yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastiaan dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al -Fatihah sampai akhir surat An-Nas.²

Dari defenisi-defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran ialah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dinilai ibadah bagi pembacanya, serta ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir.

¹ Muhaimin. dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 81.

² *Ibid*, hlm. 32-33.

Al-Quran yang dibawa Nabi Muhammad merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab Allah sebelumnya. Tidak ada wahyu setelah wahyu yang diturunkan kepada Muhammad Saw. Dan tidak ada kitab yang turun sesudahnya. Kedatangan Al Quran adalah sebagai pembenar terhadap kitab-kitab sebelumnya, memelihara kandungan kitab-kitab tersebut, menghapus kandungan yang harus mendapat revisi, dan menjelaskan ajaran yang belum ter jelaskan.³

Al-Quran Al-Karim diturunkan secara gradual (berangsur-angsur) dan parsial (terpisah-pisah) sesuai dengan kondisi objektif risalah Rasul Saw., yang diawal turunnya sejak Ramadhan. Turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur dan terpisah-pisah adalah untuk menghibur hati Rasulullah dan kebutuhan penyelesaian permasalahan-permasalahan yang terjadi.⁴ Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., Kurang lebih selama 23 tahun. Terbagi kepada dua fase, yaitu fase sebelum beliau hijrah ke Madinah atau sering disebut dengan fase makkiyah selama 13 tahun dan fase sesudah beliau hijrah ke Madinah yang disebut dengan fase madaniyah selama 10 tahun.

B. Adab Membaca Al-Quan

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Quran kitab mulia yang berbeda dengan bahan bacaan lainnya. Membaca Al-Quran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya, maka seseorang seolah-olah berdialog dengan-Nya. Oleh karena itu diperlukan adab dan etika yang baik

³Ahmad Zuhri, *Studi AlQuran dan Tafsir* (Jakarta selatan, Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 7.

⁴*Ibid*, hal. 39-40.

dihadapan-Nya. Diantara adab-adab membaca Al-Quran diantaranya, sebagai berikut:

1. Mengikhlaskan niat membaca karena mengharap ridha Allah Swt. Maka seseorang dituntut untuk membaca Al-Quran bukan karena paksaan dari orang lain dan bukan untuk riya di mata manusia.
2. Menutup aurat dan berpenampilan baik ketika membacanya, untuk menghadirkan kekhusyukan dan kenyamanan dalam membaca.
3. Menghadap kiblat ketika membacanya, seseorang yang membaca Al-Quran dianjurkan menghadab kiblat ketika membacanya.
4. Tidak menyentuh mushaf Al-Quran melainkan dalam keadaan suci dari hadas kecil dan hadas besar.
5. Membersihkan mulut sebelum membacanya dan tidak dalam memakan sesuatu ketika membacanya.
6. Membacanya dalam keadaan duduk supaya tenang dan khusyuk ketika membacanya.
7. Mengawali bacaan dengan membaca *ta'awwudz* dan *basmalah*.
8. Menghindari tertawa, berbicara, menoleh ke kanan dan ke kiri dan bermain-main ketika membacanya.
9. Menghayati, merenungi makna serta menghadirkan dalam hati keagungan dan kemuliaan Al-Quran.
10. Memperhatikan tajwid dan makhraj-makhraj huruf ketika membacanya sehingga menghasilkan bacaan yang baik dan fasih.
11. Menghentikan bacaan ketika menjawab salam, menjawab azan, menjawab orang yang bertanya dan ketika mendoakan orang yang bersin.
12. Melakukan sujud tilawah ketika menjumpai ayat-ayat sajadah dalam bacaan.⁵

Adab-adab yang disebutkan diatas merupakan suatu pedoman bagi pembaca Al-Quran untuk menjadi seorang pembaca yang baik di sisi Allah. Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Quran secara etimologi adalah “bacaan”, oleh karenanya Al-Quran diturunkan untuk dibaca, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan.

⁵ Departemen Agama RI, *Terjemah Tafsir Per Kata Kode Tajwid Arab Al-Fatih*, (Jakarta: PT. Rilis Grafika, 2009), hal. 24.

Seorang yang benar memuliakan kitab Allah itu akan selalu menjaga adab ketika membaca Al-Quran. Karena ia yakin bahwa al-Quran itu benar datangnya dari Allah Swt. Jelas sangat berbeda dalam kehidupan, seorang yang memuliakan dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan yang biasa tidak menjaga adab-adab membaca dan mempelajari Al-Quran.

C. Keutamaan Membaca Al-Quran

Banyak keutamaan bagi orang yang ingin menyibukkan diri dan berinteraksi dengan Al-Quran. Diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca Al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia yang paling baik dan paling utama di dunia ini melainkan orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Quran. Dengan demikian profesi pengajar Al-Quran merupakan profesi terbaik di muka bumi ini dari sekian banyak profesi jika ia dimasukkan kedalam kategori profesi. Hal itu sesuai dengan hadis Nabi Saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-

Quran. (HR. Bukhari)⁶

Seorang muslim sekalipun berprofesi apapun jangan meninggalkan Al-Quran, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi kedua-duanya. Karena hanya keduanya dalam hadits ini yang dijelaskan oleh Rasulullah Saw. seorang akan merugi jika tidak selalu bergaul

⁶Muhammad Zuhri, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1986), hal. 550.

dengan Al-Quran. Begitu juga dalam kehidupannya, tidak akan ada ketenangan dan kebahagiaan.

2. Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Quran dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir dan batin, orang tersebut akan mendapat derajat yang tinggi disisi Allah dan juga disisi manusia.

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَنْرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ
وَمَثَلُ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ ، وَمَثَلُ
الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ، وَمَثَلُ
الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (رواه
البخارى ومسلم)

Artinya: Perumpamaan orang beriman yang membaca Al-Quran itu seperti utrujjah (jeruk wangi), baunya sedap dan rasanya pun enak. Orang beriman yang tidak membaca Al-Quran bagaikan buah kurma, tidak ada baunya, tetapi rasanya manis. Orang munafik yang membaca Al-Quran bagaikan kemangi, baunya sedap tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Quran laksana bratawali (sejenis labu), tidak ada baunya dan rasanya pahit.” (HR. Bukhari Muslim)⁷

Dalam kehidupan seharusnya kita tidak hanya sebagai orang yang beriman saja. Tetapi selalu berinteraksi dengan Al-Quran, sebagaimana sabda Rasulullah diatas. Orang yang selalu berinteraksi dengan Al-Quran kehidupannya akan selalu diterangi cahaya kedamaian dan ketenangan hidup. Begitu juga dalam hal rezeki, sungguh Allah telah memudahkan jalannya dalam kehidupan, bahkan Allah berikan jalan dari yang tidak ia duga.

3. Syafa'at Al-Quran

⁷Ibid, hal. 555.

Al-Quran akan memberi syafa'at bagi orang-orang yang membacanya dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan ampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Sebagaimana dengan hadis Nabi :

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah Al-Quran maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafa'at bagi yang membacanya. (HR. Mulim)⁸

Begitu besar balasan yang Allah berikan bagi orang-orang yang selalu memuliakan Al-Quran dengan membacanya, bahwa Al-Quran yang dibaca akan memberi syafa'at di hari kiamat nanti. Maka sebuah pertanyaan besar bagi umat Islam jika ada yang malas membaca Al-Quran. Sebanyak apa yang dibaca dalam Al-Quran, sebanyak itu pula syafa'at yang akan didapatkan oleh manusia tersebut.

4. Kebaikan Membaca Al-Quran

Seseorang yang membaca Al-Quran mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Sebagaimana hadis Nabi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi)⁹

⁸ Shahih Muslim Juz I, *Makrifai Al-Rakat'aini Allataini Kana*, (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995), hal. 553.

⁹ Mohammad Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hal. 508.

Allah membalas bacaan Al-Quran setiap hurufnya, bukan setiap katanya. Alasannya tidak lain karena mulianya kitab suci Al-Quran. Allah akan selalu memberikan imbalannya kepada orang yang selalu memuliakan kitab Al-Quran. Tetapi bagi orang-orang yang tidak peduli sama sekali terhadap Al-Qur'an, Allah akan menghinakannya lewat Al-Quran juga.

5. Keberkahan Al-Quran

Orang yang membaca Al-Quran baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala peralatan yang diperlukan. Sebaliknya orang yang tidak ada Al-Quran dalam hatinya bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu bahkan dihuni oleh setan, demikianlah hati manusia yang tidak dihiasi dengan Al-Quran akan terjadi kekosongan jiwa dan kotor berdebu hatinya. Sebagaimana hadis Nabi:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

Artinya: Sesungguhnya seseorang yang tidak ada dalam perutnya sesuatu dari

Al-Quran bagaikan rumah kosong. (HR. At-Tirmidzi)¹⁰

Keutamaan-keutamaan bagi orang yang membaca Al-Quran sebagaimana yang telah disebutkan di atas merupakan motivasi bagi setiap manusia untuk selalu berinteraksi dengan Al-Quran sepanjang hidup dan kesehariannya.¹¹

¹⁰ *Ibid*, hal. 512.

¹¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan: Keanehan bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 60-64.

D. Penerapan Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid

1. Makharijul Huruf

Makhorijul huruf adalah merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf al-Quran. Pengertian makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafazdkan huruf hijaiyyah secara benar.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa makhraj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan yaitu huruf hijaiyyah, dimana dalam membaca al-Quran makhorijul Quran harus diketahui dan benar-benar dipahami dalam rangka untuk menciptakan bacaan al-Quran yang baik dan benar.

Para ulama' berbeda pendapat mengenai jumlah makhraj huruf hijaiyyah. Mayoritas ulama' mengikuti pendapat Al-Kholil bin Ahmad, pendapat ini juga diikuti oleh Imam Ibnu Al-Jazary. Mereka berpendapat bahwa makhraj huruf hijaiyyah yang khusus ada 17 tempat, sedangkan yang umum ada 5 tempat, yaitu :

- a. *Al Jauf* (rongga mulut), yakni celah panjang yang berada di belakang tenggorokan sampai ke mulut. Keluar darinya huruf-huruf mad yaitu ا و ي

Terkumpul dalam kalimat : أتجاد لونني - أونينا - نوحيا

- b. *Al Halq* (tenggorokan) , yang terbagi menjadi 3 bagian:

- 1) Tenggorokan bagian bawah, keluar darinya huruf ء dan هـ
- 2) Tenggorokan bagian tengah, keluar darinya huruf ح dan ع
- 3) Tenggorokan bagian atas, keluar darinya huruf غ dan خ

c. *Al Lisan* (lisan), dibagi menjadi 10 bagian :

- 1) Pangkal lisan dengan langit-langit atas, keluar darinya huruf ق
- 2) Bawah pangkal lisan dengan langit-langit atas, keluar darinya huruf ك
- 3) Tengah lisan dengan langit-langit atas, keluar darinya huruf ج , ي , ش
- 4) Salah satu tepi lisan sampai pada ujungnya berpapasan dengan langit-langit atas, keluar darinya huruf ل
- 5) Tepi lisan bertemu dengan gigi geraham dan langit-langit atas, keluar darinya huruf ض
- 6) Ujung lisan dibawah makhroj ل bertemu dengan bagian atas dari langit-langit atas, keluar darinya huruf ن
- 7) Punggung lisan dengan gusi atas, keluar darinya huruf ر
- 8) Ujung lisan dengan antara ujung dua gigi atas dan bawah [dengan tetap ada lubang [celah] diantara keduanya yaitu antara ujung lisan dan 2 gigi atas dan bawah], keluar darinya huruf ز , س , ص
- 9) Ujung lisan bertemu dengan pangkal dua gigi atas, keluar darinya huruf ت , د , ط
- 10) Ujung lisan bertemu dengan ujung dua gigi atas, keluar darinya huruf ظ , ذ , ث

d. *Asy Syafataian* (kedua bibir), yang terbagi menjadi 4 bagian :

- 1) Perut bibir bawah bertemu dengan ujung dua gigi atas, keluar darinya huruf ف
- 2) Bertemunya antara bibir atas dan bawah dengan sedikit menekan, keluar darinya huruf ب
- 3) Bertemunya antara bibir atas dan bawah dengan menekan sedikit lebih ringan, keluar darinya huruf م
- 4) Bertemunya antara bibir atas dan bawah namun ada sedikit rongga, keluar darinya huruf و

e. *Al Khoisyuum* [Batang hidung], keluar darinya sifat

ghunnah/mendengung, yaitu mim dan nun yang bertasydid, urutannya

ada 5 yaitu:

- 1) *Syiddah*
- 2) *Naaqis*
- 3) *Bighunnah*
- 4) *Ikhfa'*
- 5) *Sukun Berharokat*

2. Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah sebuah ilmu tentang kaidah serta cara – cara membaca Al-Quran dengan sebaik – baiknya. Memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca merupakan tujuan dari Ilmu Tajwid. Belajar Ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedang membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan Ilmu Tajwid) hukumnya fardhu ‘Ain. Banyak dalil wajib mewajibkan mempraktekan tajwid dalam setiap pembacaan Al-Quran.

Hukum tajwid bacaan nun mati atau sukun dan tanwin bertemu dengan 28 huruf hijaiyah itu ada yang mengatakan 4 dan 5 , kalau di dalam kitab *Syifaul Jinan* (Hidayatusshibyan) itu disebutkan ada 5 sedangkan di kitab *tuhfatul athfal* itu ada 4.

Dalam membaca Al-Qur'an kita tidak boleh membacanya dengan sembarangan, salah baca dikit saja, maka artinya pun juga berbeda. maka dari itu kita perlu ilmu yang namanya ilmu tajwid, salah satu ilmu tajwid adalah tentang hukum bacaan nun sukun atau nun mati serta tanwin bertemu dengan ke 28 huruf hijaiyah , yaitu sebagai berikut :

a. Pengertian dan Contoh *Idzhar Halqi*

Idzhar adalah Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi yakni : *hamzah, kha, kho*, *‘ain, ghain, ha* (ح ء ع غ) maka hukum bacaannya adalah idzhar halqi yang berarti harus dibaca terang dan jelas seperti contoh idzhar dibawah ini : *عَفُورٌ حَلِيمٌ مِنْهُ*

b. Pengertian dan Contoh *Idghom bighunnah*

Idgham bighunnah adalah Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ya', nun, mimi, dan wawu (ي ن م) (و) maka hukum bacaannya disebut idghom bighunnah (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ) yang berarti harus dibaca dengan dimasukkan atau ditasydidkan kedalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung. Seperti contoh dibawah ini : مَنْ مَنَعَ, مِنْ نُورٍ, مَنْ يَقُولُ :

c. Pengertian Bacaan *Idghom Bilaghunnah*

Idgham Billaghunnah adalah Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam dan ra' maka hukum bacaannya adalah idghom bila ghunnah (إِدْغَامٌ بِلاَغِنَةٍ) yang membacanya dengan cara memasukkan dengan tanpa mendengung.

d. Pengertian Bacaan *Iqlab* dan Contohnya

Iqlab Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب) maka hukum bacaannya adalah iqlab yang membacanya dengan cara huruf nun atau tanwin itu dibalik atau ditukar menjadi suara mim (م). Seperti contoh iqlab berikut : كِرَامٍ بَرَرَةٍ, سَمِيعٌ بَصِيرٌ :

e. Pengertian *Ikhfa' Haqiqi* Beserta Contoh

Ikhfa' Haqiqi Apabila ada nunu sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yang 15 di bawah ini maka hukum bacaannya adalah Ikhfa' haqiqi yang cara membacanya adalah samar-samar antara idghom dan idzhar.

Huruf Ikhfa' yang 15 antara lain :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh Ikhfa' : أَنْفُسَكُمْ, مِنْكُمْ, مِنْ جُوعٍ

E. Problematika Pembelajaran Baca Al-Quran

1. Pengertian problem

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.

Problem yaitu kondisi atau situasi yang tidak menentu. Sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum bisa dipecahkan.¹²

Di dalam proses pembelajaran, terkadang timbul masalah yang tidak diduga sejak semula. Sehingga akan menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka seorang guru, harus memikirkan waktu merencanakan suatu desain sistem pembelajaran, kemungkinan timbulnya masalah itu. dengan harapan paling tidak sudah dapat meramalkan dan mencari jalan keluar untuk pemecahnya. Problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran mencakup problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik, problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi, serta

¹² Dhonny Kurniawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm. 789.

problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar, dan problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Sementara “pembelajaran” merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”³. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Pembelajaran membaca al-Quran terdiri dari tiga kata, yakni pembelajaran, membaca, dan al-Quran. Ketiga kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketiganya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran membaca al-Quran atau tentang pembelajaran membaca Al-Quran.

Berorientasi Standar Proses Pendidikan, bahwa pembelajaran adalah “*Instruction is a set of event that effect learners insuch a way that learning is facilitated*”, yang artinya “Pembelajaran adalah satu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pelajar sedemikian rupa sehingga pelajaran dimudahkan.”

Sehingga menurut Gagne, mengajar atau teaching merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), di mana peran guru lebih ditekankan kepada

bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Dalam istilah “pembelajaran” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Dalam hal ini, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran

Hal itulah yang membedakan antara pembelajaran dan pengajaran. Kalau dalam istilah pengajaran atau teaching menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam istilah pembelajaran atau instruction, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengatur berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa

Mengenai al-Quran, para ulama telah sepakat mendefinisikan al-Quran sebagai berikut: “Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS yang ditulis dalam *mushaf* disampaikan secara *mutawatir* dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.”¹³

Jadi pembelajaran membaca al-Quran adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur’an yang diawali huruf (ؤ) sampai dengan huruf (ؤ) yang

¹³ M. Ali ash-Shabuni, *at Tibyan fi Ulumil Quran*, (Beirut:Alimul Kutub, t.th), hlm.8.

dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

2. Dasar-dasar pembelajaran Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat manusia karena al-Quran merupakan sumber yang pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga al-Quran menjadi rujukan pertama yang berisi tentang berbagai hal dalam kehidupan manusia baik aqidah, *ubudiyah*, *muamalah*, tuntunan akhlak dan hukum.¹⁴

Selain itu, al-Quran juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain sebab di dunia ini tidak ada kitab suci agama apapun yang seperti al-Quran, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkannya serta mendorong manusia untuk berkreasi melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuwan dan mengangkat derajat mereka. Ilmu pengetahuan yang diserukan al-Quran adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan al-Quran. Oleh karena itu, pembelajaran al-Quran dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran al-Quran pada umat Islam

3. Bentuk-Bentuk Problem Pembelajaran Al-Quran

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 70

Kebutuhan pengembangan studi al-Quran merupakan sebuah keniscayaan dan tuntutan dari dua hal berikut:

- a. Pendekatan studi al-Quran belakangan sudah merambah ke berbagai perspektif dan analisis, bukan lagi dengan hanya menggunakan satu perspektif, teologis-normatif, melainkan menggunakan berbagai perspektif modern. Tegasnya, Metodologi Studi al-Quran, atau lebih dikenal dengan Ilmu Tafsir, merupakan salah satu ilmu ke-Islaman yang mengalami perkembangan sangat cepat, bahkan lebih cepat apabila dibandingkan dengan metode keilmuan yang lain, seperti metode studi hadis dan *ushul al-fiqh* (metode *istinbath* hukum). Untuk itu, pemberian mata kuliah ilmu-ilmu al-Quran dengan sistem keilmuan klasik, yakni pemisahan antara Ulum al-Quran dan Ilmu Tafsir, yang disajikan secara parsial akan mengakibatkan mahasiswa ketinggalan perkembangan studi al-Quran.
- b. Hal lain yang mendukung urgensi pengembangan studi al-Quran adalah dikedepankannya al-Quran sebagai paradigma berpikir (*manhaj al-fikr*). Tawaran paradigma al-Quran (*Quranic paradigm*) sebagai paradigma alternatif merupakan salah satu respon terhadap imperialisme epistemologis yang lebih banyak dipengaruhi oleh rasionalisme dan empirisme dalam metode ilmiah (*scientific method*). Hal yang terakhir disebutkan ini pada perkembangannya mengakibatkan ilmu pengetahuan modern, tegasnya ilmu pengetahuan Barat, memperoleh kritik tajam dari banyak ahli yang menganggap ilmu pengetahuan Barat sebagai faktor

utama dari runtuhnya nilai-nilai kemanusiaan karena memisahkan manusia dengan alam dan mematahkan nilai dari ranting-ranting pengetahuan.

Adapun Bentuk-Bentuk Problem Pembelajaran Al-Quran

- a. Problematika yang berhubungan dengan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik.

Anak didik adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Anak didik memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Oleh karenanya, pendidik melakukan pendekatan untuk menghadapi ragam sikap dan perbedaan dalam suasana dinamis tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak. Interkasi edukatif tidak bisa lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan anak didik. Anak didik mempunyai sifat dasar manusia yang berkembang secara terpadu.

Karakteristik tersebut banyak dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan masyarakat, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Semakin banyak variasi latar belakang, maka semakin beragam pula problematikanya.

- b. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas metode mengajar:

- 1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu mengembalikan ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Misalnya menghentikan tingkah laku anak didik yang menyimpang dan mengganggu konsentrasi teman yang lain.

2) Metode mengajar

Gaya mengajar juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Ketika seorang guru diajari beberapa metode mengajar, maka pengalaman tentang beberapa metode belajar tersebut akan dipraktikkan pada anak didiknya.

c. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi oleh anak didik. Pada kegiatan evaluasi, problematika yang muncul adalah kesulitan guru dalam membuat standar soal karena kurang memahami tingkat pengetahuan anak didik, yang disebabkan latar belakang anak didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang berbeda-beda. Sehingga akan memunculkan respon dan daya anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan berbeda. Walaupun melalui proses pembelajaran yang sama. Untuk kita, proses evaluasi akan mencapai standarisasi nilai yang diharapkan manakala ada peningkatan proses pengajaran. Kesejangan prestasi anak didik tidak akan terjadi apabila ada optimalisasi proses belajar anak didik baik secara mandiri maupun kelompok, dan optimalisasi proses mengajar melalui teknik yang mampu membangkitkan belajar anak didik dan teknik yang mudah dipahami.

4. Langkah Mengatasi Problem

Langkah dan upaya pemecahan problematika pembelajaran membaca Al-Quran setelah diketahui adanya problematika seperti uraian di atas, maka tindakan yang selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. Tindakan yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan problematika yang ada. Dalam penelitian ini, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan anak didik (santri) yang disebabkan latar belakang yang berbeda-beda, maka yang dilakukan guru adalah mengenali karakteristik masing-masing siswa.
- b. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi adalah guru mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang ada seoptimal mungkin.
- c. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar adalah guru berusaha mengkondisikan kelas sebaik-baiknya dengan cara memberi hukuman yang mendidik terhadap santri yang menyimpang dan menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu.
- d. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan evaluasi adalah dengan mengadakan pre-test dan apersepsi sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Serta mengadakan post test setipa selesai pembelajaran.

4. Indikator Problem Baca Al-Quran

- a. Siswa bisa mempraktekkan makraj *khulki* > < siswa tidak bisa
- b. Siswa bisa mempraktekkan makhraj *syafawi* > < siswa tidak bisa
- c. Siswa bisa mempraktekkan bacaan *mad* > < siswa tidak bisa
- d. Siswa bisa mempraktekkan bacaan *izhar* > < siswa tidak bisa
- e. Siswa bisa mempraktekkan bacaan idgham > < siswa tidak bisa
- f. Siswa bisa mengucapkan murottal Shorfi > < siswa tidak bisa
- g. Siswa bisa mengucapkan murottal tarbi' > < siswa tidak bisa
- h. Siswa bisa mempraktekkan murottal dengan nada > < siswa tidak bisa

5. Tahap Belajar Membaca Al-Quran

- a. Membaca Al-Quran dengan Tartil

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: "Ataupun lebihkan (sedikit) daripadanya: dan bacalah Al-Quran dengan tartil".¹⁵

Hukum membaca Al-Quran secara tartil adalah disunahkan. Tartil disunahkan tidak semata-mata bagi pemahaman artinya bagi orang awam yang tidak mengerti akan arti Ar-Quran juga disunahkan tartil dan pelan-pelan dalam bacaannya. Karena demikian itu lebih baik mendekati pada memuliakannya dan menghormatinya serta lebih membahas hati dari pada terburu-buru dan cepat.

¹⁵ Yayasan Penyelenggara, Penerjemah, Penafsir Al-Quran, Op, Cit, hlm. 988.

Membaca Al-Quran dengan tartil, mempunyai beberapa kaidah dan hukum, baik yang terdokumentasikan secara tertulis maupun secara dengar dari guru (sima'i), yaitu yang sampai kepada kita dengan periwayatan paling sempurna., yang sering diistilahkan dengan cara *musyafahah* (...) alias belajar dengan cara meniru bacaan gurunya secara langsung. Maksudnya murid memfotokopi bacaannya dari gurunya, gurunya dari guru sebelumnya, dan seterusnya keatas hingga ke jalur tersebut sampai kepada Nabi SAW yang mengambilnya langsung dari malaikat Jibril AS, dan Jibril mengambilnya dari Allah Ta'ala.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Quran dengan tartil tidak lepas dari pengucapan lisan, oleh karena itu guru mempunyai peranan penting karena belajar Al-Quran mengacu kepada ketrampilan khusus, maka guru harus lebih banyak memberikan contoh dan mengajarkannya berulang-ulang, apabila salah waktu mengajar, akan berakibat fata bagi murid.

b. Mempelajari Ilmu Tajwid

Menurut Imam Zarkasyi tajwid secara bahasa berasal dari kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Ilmu tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut para ulama tajwid yaitu mengeluarkan (mengucapkan) huruf-huruf Al-Quran menurut aslinya satu per satu,

¹⁶ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Quran*, (Solo, As-Salam Publishing, 2002) hlm. 22.

mengembalikan huruf kepada makhrajnya (tempat keluarnya huruf) dan asalnya, dan menghaluskan pengucapannya dengan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan.

Jadi ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Tujuan kaidah ilmu tajwid adalah:

- 1) Agar pembaca dapat membaca ayat-ayat Al-Quran dengan bacaan yang fasih (tepat, baik, dan benar) sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya.
- 2) Agar dapat menjaga lisan pembaca lisan pembaca dari kesalahan-kesalahan pembacaan yang dapat menjerumuskan keadaan perbuatan dosa.
- 3) Agar dapat menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian serta kemurnian Al-Quran dari segi bacaan yang benar.

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu merupakan *fardhu kifayah* atau kewajiban kolektif artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah *fardhu ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karena apabila seseorang membaca Al-Quran dengan tidak menggunakan hukum tajwid berdosa.¹⁷

¹⁷ Muhammad al-Mahmud, Hidayatul Mustafid fi ahkami at-Tajwid (Semarang Pustaka al-'Alawiyah: 1995), hlm. 4.

Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang guru yang mampu menguasai dan mengarahkan anak didik agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi anak dengan menggunakan metode membaca Al-Quran.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal penelitian tentang kemampuan baca Al-Quran, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, yaitu:

1. Skripsi dengan judul, “Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”, oleh Pipi Sari Rambe, NIM 11 310 0167. Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015 dengan hasil, kemampuan baca Al-Quran anak yang masih tahap amma, dari segi kefasihan, tajwid, dan makhraj tergolong baik. Adapun upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kemampuan membaca anak ialah memberikan pendidikan Al-Quran kepada anak di rumah dan memasukkan anak ke tempat pengajian malam.¹⁸ objek penelitian dalam penelitian ini adalah anak, sedangkan metode yang dilakukan adalah metode iqra’.
2. Penelitian Skripsi yang berjudul: “Perhatian Orangtua Terhadap Baca Al-Quran Anak Desa Usor Tolang”, oleh Marni Delima Lubis, NIM 10 310 0182. Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015. Dengan uraian hasil, bahwa perhatian orangtua terhadap baca Al-Quran anak termasuk dalam golongan baik, hal itu diketahui dari semangat dan dorongan orangtua mengajari anaknya

¹⁸ Pipi Sari Rambe, Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi* IAIN Padangsidempuan, 2015

baca Al-Quran.¹⁹ objek penelitian dalam penelitian ini adalah anak, adapun metode yang dilakukan adalah metode iqra'.

Adapun karya tulis yang disebutkan di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Karya tulis diatas fokus terhadap kemampuan bacaan Al-Quran pada anak, sedangkan penelitian ini fokus kepada Problematika Pembelajaran baca Al-Quran siswa, yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁹ Marni Delima Lubis, Perhatian Orangtua Terhadap Baca Al-Quran Anak Desa Usor Tolang, *Skripsi* IAIN Padangsidempuan, 2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul, tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini kurang lebih 5 bulan, 2 bulan pengumpulan data dan 3 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung, dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Juli 2019 sebagaimana yang terlampir dalam Time Schedule.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika alamiah.¹

Sedangkan metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian.² dalam penelitian ini, penulis akan melihat gambaran problematika, upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika membaca Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006), hlm. 5.

² Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh hasil wawancara dengan informan, tindakan, dan data-data yang diperoleh dari hasil observasi di tempat penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:³

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah siswa kelas X (Sepuluh) Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dari 5 lokal sebanyak 194 siswa. Maka peneliti menjadikan informan dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa dari kelas X MIA-2.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap. yang menjadi sumber sekunder ialah guru Pendidikan agama Islam sebanyak 3 orang yaitu bapak Akhir Muda, Alfian Ritonga, Ibu Santi Mawarni, serta kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti, kemudian dokumen dan data-data yang diperoleh di tempat penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan datanya. Yaitu:

³ Suharismi Arikanto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁴ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat problematika, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika pembelajaran baca Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan..

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁵ dalam hal ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai hal yang diperbincangkan.

Tiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus diselidiki. Secara ideal seharusnya menyelidiki atau mewawancarai seluruh populasi. Bila populasi besar, cukup sejumlah sampel yang *representatif*, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling purposive*, yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 121.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 313.

wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup *representatif*.⁶

Tidak ada aturan tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk sesuatu penelitian dari populasi yang tersedia. Juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud sampel yang besar dan kecil. Jumlah sampel banyak juga bergantung pada faktor-faktor lain seperti biaya, fasilitas, waktu yang tersedia, juga populasi yang ada atau bersedia dijadikan sampel, tujuan penelitian, apakah mengetes teori atau mengambil generalisasi. Namun mutu penelitian tidak terutama besar kecilnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya.⁷ Dari keseluruhan populasi penelitian sebanyak 194 siswa. Maka peneliti menjadikan informan dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa.

3. Dokumentasi

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan ; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lain.

⁶ Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 86-98

⁷ *Ibid.*, hlm. 101.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁸

⁸ Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:⁹

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datanya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun ke lapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.

3. Trianggulasi

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

4. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 145-148.

mengumpulkan data. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memeriksa reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hlm. 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Sipirok

Madrasah Aliyah Negeri Sipirok yang berlokasi di Situmba merupakan cabang dari Madrasah Aliyah Negeri Sipirok yang berlokasi di Bunga Bondar yang berdiri pada tahun 1996 di Desa Bunga Bondar Sipirok. Sejalan dengan perkembangannya, pada tahun 2011 didirikanlah sebuah Madrasah Aliyah Negeri di Situmba yang merupakan cabang dari Madrasah Aliyah Negeri Bunga Bondar. Awalnya hanya terdiri dari tiga ruangan, yaitu dua ruangan untuk siswa dan satu ruangan untuk kantor guru. Tahun demi tahun terus berkembang dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang cukup.¹

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Sipirok

Madrasah Aliyah Negeri Sipirok terletak di dusun Dano Situmba Kecamatan Sipirok Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri Sipirok yang terdapat di Kecamatan Sipirok. Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik Madrasah Aliyah Negeri Sipirok lokasi Situmba, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis Madrasah Aliyah Negeri Sipirok lokasi Situmba berbatasan dengan:

¹ Sumber : Profil Madrasah Aliyah Negeri Sipirok tahun 2018-2019.

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Janji Mauli.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan warga Dusun Dano Situmba.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kilang Papan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kantor Bupati Tapanuli Selatan.²

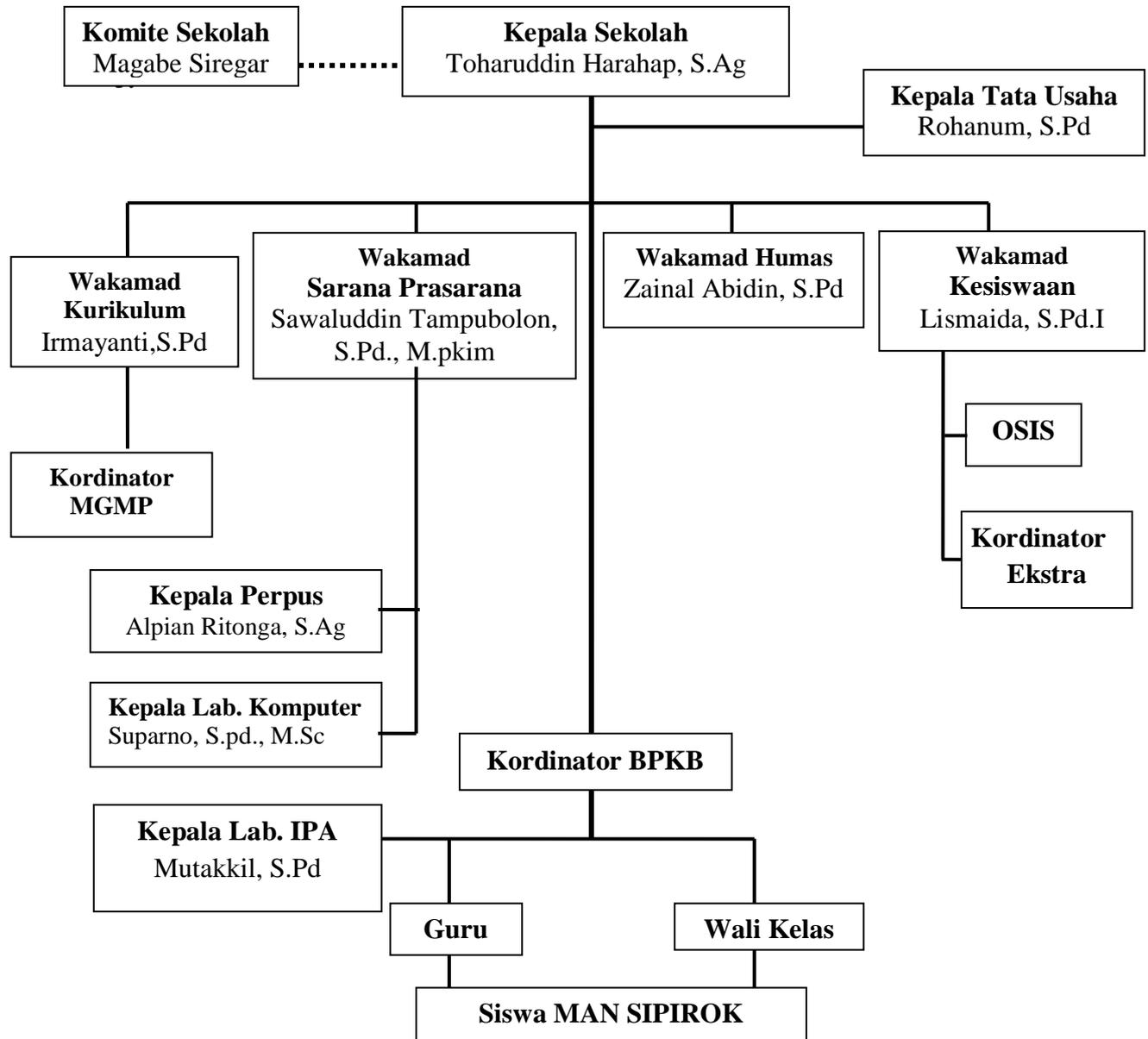
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Sipirok

Adapun struktur dan sistem organisasi MAN SIPIROK lokasi SITUMBA sebagai berikut:³

² Sumber : Profil Madrasah Aliyah Negeri Sipirok tahun 2018-2019.

³ Sumber : Profil Madrasah Aliyah Negeri Sipirok tahun 2018-2019.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN Sipirok



4. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sapirok

Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok adalah sebagaimana tabel berikut:⁴

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MAN Sapirok

No	Jenis	Yang Tersedia
1	Ruang Belajar	12
2	Musholla	1
3	Kamar Mandi	2
4	Ruang	1
5	Ruang Komputer	1
6	Lab Bahasa	1
7	Perpustakaan	1
8	Alat Nasyid	1
9	Drum Band	1
10	Lapangan Bola	1
11	Lapangan Badminton	1
12	Lapangan Bola Volly	1

Sumber : Profil Madrasah Aliyah Negeri Sapirok tahun 2018-2019.

5. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok

Adapun nama-nama guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok adalah:⁵

⁴ Sumber : Profil Madrasah Aliyah Negeri Sapirok tahun 2018-2019.

⁵ Sumber : Profil Madrasah Aliyah Negeri Sapirok tahun 2018-2019.

Tabel 4.2
Nama-nama Guru MAN Sipirok

No.	Nama/NIP Guru	Pendidikan	Bidang Studi	Agama
1	Toharuddin Harahap, S.Ag NIP. 19701126 199703 1 003	S1. AKTA IV	Agama Islam	Islam
2	Suparno, S.Pd., M.Sc NIP. 19730502 199703 1 003	S2	Matematika	Islam
3	Sawaluddin Tampubolon, S.Pd., M.PKim NIP.19690215 199703 1 007	S2	Kimia	Islam
4	Dra. Masdelima Siregar NIP. 19650410 199802 2 001	S1.AKTA IV	PKN	Islam
5	Lismawati Siregar, S.Ag NIP. 19720212 200501 2 007	S1. AKTA IV	Fisika	Islam
6	Mutakkil S.Pd NIP. 19661007 200501 1 003	S1. AKTA IV	Biologi	Islam
7	Irmayanti, S.Pd NIP. 19771127 200501 2 005	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
8	Alpian Ritonga, S.Ag NIP. 19720421 200710 1 003	S1. AKTA IV	Fikih	Islam
9	Lismaida, S.Pd.I NIP. 19810506 200710 2 007	S1. AKTA IV	Aqidah Akhlak	Islam
10	Zainal Abidin, S.Pd NIP. 19810611 200901 1 014	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
11	Fitriyani Pakpahan S.Pd NIP. 19790113 200710 2 004	S1. AKTA IV	Ekonomi	Islam
12	Nasibarahma, S.Ag NIP. 19750422 200710 2 003	S1. AKTA IV	Qur'an Hadist	Islam
13	Henri Pulungan, S.Pd	S1. AKTA IV	Sejarah	Islam
14	Afnidar Triani P, S.Pd	S1 AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
15	Lengga Siregar, S.Ag	S1. AKTA IV	SKI	Islam
16	Santi Mawarni S.Pd.I	S1. AKTA IV	Fikih	Islam
17	Roni Rahmad Parmanoan	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
18	Mhd. Isa Manullang, S.Ag	S1. AKTA	Bahasa	Islam

	NIP.	IV	Arab	
19	Elpiagan Harahap, S.Pd.	S1. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam
20	Basani, S.Pd	S1 AKTA IV	Biologi	Islam
21	Rika Delisma Harahap, S.P.d	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
22	Herlina Riski Ritonga. S.SI	S1. AKTA IV	Kimia	Islam
23	Rahmaya Leli Dalimunthe, S.Pd	S1. AKTA IV	Geografi	Islam
24	Kardina Ritonga, S.Pd	S1. AKTA IV	Fisika	Islam
25	Eva Melisa, S.Pd	S1. AKTA IV	Fisika	Islam
26	Ery Marliani Siregar, S.Pd	S1. AKTA IV	Aqidah Akhlak	Islam
27	Ilhamsyah Siregar, S.Pd	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
28	Syarifuddin Siregar, S.Pd	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
29	Anni Holila Simamora, S.Pd	S1. AKTA IV	Biologi	Islam
30	Juita, S.Pd	S1. AKTA IV	Sejarah	Islam
31	Elvinasari Siregar, S.Pd	S1. AKTA IV	Biologi	Islam
32	Yusnawati Hutasuhbut, S.Pd	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
33	Margunawan Ismail, S.Pd	S1. AKTA IV	Ekonomi	Islam
34	Ade Marina Hutasuhut, S.Pd	S1. AKTA IV	SKI	Islam
35	Siti Banun, S.Pd	S1. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam
36	Lenni Marlina Piliang, S.Pd	S1. AKTA IV	Sosiologi	Islam
37	Sajidah Salmi Dalimunthe, S.Pd	S1. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam
38	Elpida Sari Hasibuan, S.Pd.	S1. AKTA IV	Bahasa Arab	Islam
39	Rama Linda Pohan, S.Pd	S1. AKTA	Bahasa	Islam

		IV	Inggris	
40	Meida Sari Siregar, S.Pd	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
41	Akhir Muda Harahap, S.Pd	S1. AKTA IV	Bahasa Arab	Islam
42	Rizki Anhari Siregar, S.Pd	S2. AKTA IV	PenJasKes	Islam

Sumber : Profil Madrasah Aliyah Negeri Sipirok tahun 2018-2019.

B. Temuan Khusus

1. Problematika yang Ditemukan Guru Saat Melaksanakan Pembelajaran Al- Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, peneliti mengadakan observasi saat proses belajar mengajar Al- Quran yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu. Adapun upaya yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai adalah setiap memulai pembelajaran diawali dengan membaca do'a secara bersama-sama. Berdo'a dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa termotivasi dan mengikuti pembelajaran dengan serius.⁶

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode iqra', yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca Al- Quran siswa dimulai belajar huruf demi huruf, kata demi kata dan merangkainya mulai dari tahap sederhana sampai ke tahap sempurna. Maksud tahap sempurna adalah pandai membaca Al- Quran,

⁶ *Observasi*, di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 10.00 – 10.30 WIB tanggal 20 Oktober 2018.

mengetahui tajwid, dan bisa melafalkan masing-masing huruf (makhraj). Selain itu, guru membuat metode demonstrasi, metode baghdadiyah, dan metode Tanya jawab. Metode demonstrasi adalah guru mengaji memberikan contoh praktis dalam melafalkan bunyi huruf dan cara membaca hukum-hukum bacaan. Kemudian metode baghdadiyah adalah pembelajaran membaca Al- Quran seluruhnya baru memperkenalkan tanda baca atau harkat. Seterusnya metode Tanya jawab adalah guru mengaji memberikan pertanyaan kepada siswa dan menjawabnya dan sebaliknya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengaji tentang pembelajaran Al- Quran seperti tajwid yang belum diapahaminya dan guru pun menjawabnya.⁷

Dalam pembelajaran Al- Quran terlihat di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok bahwasanya sebagian Siswa belum bisa membaca Al- Quran dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Akhir Muda yaitu guru Bahasa Arab siswa dalam pembelajaran Al- Qur'an, peneliti menemukan beberapa problematika. Adapun problematika tersebut adalah:⁸

⁷ Akhir Muda, guru Al-Quran, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 09.00 – 09.30 WIB, tanggal 22 Oktober 2018.

⁸ Akhir Muda, guru Al-Quran, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 09.30 – 09.45 WIB, tanggal 22 Oktober 2018.

a. Latar belakang siswa

Problematika tingkat perkembangan pengetahuan siswa, dalam membaca Al- Quran sangat diharapkan kemampuan siswa untuk belajar membaca Al- Quran, namun kemampuan tersebut sangat rendah pada diri siswa. Sehingga membaca Al- Quran terutama yang berkaitan dengan makhorijul huruf dan tajwid belum tercapai. Kondisi ini antara lain disebabkan latar belakang keluarga siswa, disamping faktor intern yaitu intelegensi, perhatian minat, bakat, latihan, dan motivasi belajar siswa yang rendah, serta hanya memadakan membaca Al- Quran di sekolah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu Anggun Winda, Anna Sari, dan Ayu Nadia mengatakan bahwa mereka hanya memadakan pembelajaran Al-Quran yang ada di sekolah, tetapi setelah pulang sekolah mereka tidak mengulanginya di rumah.⁹

b. Waktu belajar

Waktu belajar Al- Quran dibutuhkan waktu yang sangat panjang, sedangkan dalam pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri SapiroK berlangsung selama 2x45 menit dalam seminggu. Dilihat dari segi waktu, memang terlalu singkat untuk pembelajaran Al-Quran. Disamping itu orangtua siswa dengan

⁹ Siswa kelas X (Sepuluh), *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri SapiroK, Kecamatan SapiroK, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 09.00 – 09.45 WIB, tanggal 24 Oktober 2018.

semaksimal mungkin memberikan dukungan penuh terhadap anaknya diluar jam pelajaran sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Heri Setiawan dan Indra Muhammad mengatakan mereka tidak disuruh oleh orangtua untuk membaca Al-Quran diluar jam sekolah.¹⁰

c. Sarana

Sarana dalam pembelajaran Al- Quran bagi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Adapun sarana pembelajaran Al- Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok belum memadai seutuhnya. Oleh sebab itu, sarana merupakan masalah dalam pembelajaran Al- Quran siswa. Berdasarkan wawancara dengan nirmala dan fitriani mengatakan bahwa mereka merasa bosan dengan pembelajaran Al-Quran karena tidak dibarengi dengan media pembelajaran.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Alfian Ritonga guru Al- Quran di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok jauh berbeda dengan masalah yang dihadapi bapak Akhir Muda. Adapun problem yang ditemukan yaitu:

¹⁰ Heri Setiawan dan Indra Muhammad, siswa kelas X (Sepuluh), *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 10.00 – 10.15 WIB, tanggal 24 Oktober 2018.

¹¹ Nirmala dan Fitriani, siswa kelas X (Sepuluh), *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 10.15 – 10.30 WIB, tanggal 24 Oktober 2018.

1) Minat siswa

Masalah yang ditemukan pada siswa yaitu saat melaksanakan pembelajaran Al- Quran siswa belum bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah terutama yang berkaitan dengan makhraj dan tajwid. Hal tersebut disebabkan minat dan motivasi yang masih kurang dari siswa.¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, Syahrul Ansori, Rahmad Adi dan Romadhon mengatakan mereka masih kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah secara benar saat membaca Al-Quran serta belum memahami tajwid secara keseluruhan.¹³

Melihat kondisi sekarang yang masih kalah bersaing dari pengaruh luar seperti televisi, handphone, game, dan internet. Dibandingkan dengan membaca Al- Quran, siswa-siswa lebih berminat untuk cenderung kepada pengaruh luar tersebut. Maka hal tersebut menjadi salah satu problematika pembelajaran Al- Quran karena pengaruh dari luar membuat siswa kurang serius dalam pembelajaran.¹⁴

¹² Alfian Ritonga, guru Al-Quran, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 10.30 – 10.45 WIB, tanggal 24 Oktober 2018.

¹³ Syahrul Ansori, Rahmad Adi dan Romadhon siswa kelas X (Sepuluh), *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 10.45-11.00 WIB, tanggal 24 Oktober 2018.

¹⁴ Toharuddin, *Wawancara* dengan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 09.00 – 10. 00 WIB, tanggal 25 Oktober 2018.

2) Sarana pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Akhir Muda bahwa Sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al- Quran di Madrasah Aliyah Negeri Sapirook masih kurang maksimal. Misalnya saja alat atau media pembantu yang diperlukan seperti buku makhraj dan tajwid ataupun alat canggih modern yang bisa secara langsung membantu siswa dalam pembelajaran belum ada, misalnya tutorial belajar makhrijul huruf yang ditayangkan melalui in focus di depan kelas saat pembelajaran. Sehingga kurangnya sarana dan prasarana menjadi problematika dalam pembelajaran membaca Al- Quran.¹⁵

3) Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran Al-Quran masih banyak siswa yang tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru disebabkan kurangnya penguasaan guru dalam mengelola kelas dan perhatian terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung.¹⁶

¹⁵ Akhir Muda, guru Al-Quran, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sapirook, Kecamatan Sapirook, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 09.00 – 09.30 WIB, tanggal 22 Oktober 2018.

¹⁶ *Observasi*, di Madrasah Aliyah Negeri Sapirook, Kecamatan Sapirook, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 10.00 – 10.30 WIB tanggal 20 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Santi bahwa guru adalah faktor pokok terlaksananya program pembelajaran Al-Quran bagi siswa. Di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok diketahui bahwa ada faktor dari guru Al-Quran sehingga menjadi suatu problematika bagi siswa dalam pembelajaran Al-Quran, hal tersebut dapat terlihat dari segi perhatian guru tidak hanya berpusat pada dua, tiga, tetapi puluhan orang. Di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok pembelajaran Al-Quran dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu. Padahal untuk belajar Al-Quran membutuhkan waktu yang panjang dan maksimal.¹⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa Problematika bacaan Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok yaitu problem siswa membaca Al-Quran dari segi makhroj dan tajwid, waktu, sarana, dan guru Al-Quran. Maka masalah-masalah tersebut yang tentunya menjadi problematika bacaan Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁷ Santi, guru Al-Quran, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 08.15 – 08.35 WIB, tanggal 25 Oktober 2018.

2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Al- Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok

Upaya merupakan usaha mencari jalan keluar dari permasalahan. Pada umumnya guru Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan melakukan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Al- Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, berbagai upaya yang dilakukan guru Al-Quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Quran diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika adalah:

a. Siswa.

Upaya atas problematika yang berhubungan dengan siswa bisa dilakukan dengan cara menggunakan metode belajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi siswa, misalnya dengan cara memeberi hadiah kepada siswa-siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Eri mengatakan” membuat suatu pembelajaran menjadi menarik guru memberi hadiah berupa pujian kepada siswa yang lebih cepat mampu membaca Al- Quran.¹⁸

¹⁸ Eri, guru Al-Quran, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 09.00 – 09.30 WIB, tanggal 23 Oktober 2018.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yaitu parluhutan, miftah tia dan julaeka mengatakan bahwa mereka akan giat belajar Al-Quran diluar jam sekolah baik ilmu tajwid dan makhrijul hurufnya, dan tidak memadakan pembelajaran yang ada di sekolah.¹⁹

Sementara itu bapak Akhir Muda mengatakan” supaya siswa giat belajar saya selalu memuji siswa yang bisa membaca Al- Quran dengan menggunakan tajwid dan makhraj. Saat pembelajaran Al-Quran terutama dalam belajar tajwid dan makhroj saya menyediakan video yang bisa langsung dilihat semua siswa bagaimana belajar makhroj dan tajwid yang sesungguhnya, hal ini memang jauh berbeda semangat siswa dengan belajar biasa tanpa ada media sedikit pun.²⁰

b. Waktu

Upaya atas problematika yang berhubungan dengan waktu memang terlalu singkat untuk pembelajaran Al-Quran, oleh karena itu pihak sekolah seharusnya menambah jadwal ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran untuk memudahkan siswa bisa membaca Al-Quran dengan benar. Disamping itu orangtua siswa dengan semaksimal mungkin memberikan dukungan penuh terhadap anaknya diluar jam pelajaran sekolah. Tetapi kenyataannya dukungan orangtua siswa

¹⁹ Parluhutan, Miftah Tia dan Julaeka siswa kelas x (sepuluh), *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 09.35 – 10.00 WIB, tanggal 25 Oktober 2018.

²⁰ Akhir Muda, guru Al-Quran, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 09.00 – 09.30 WIB, tanggal 22 Oktober 2018.

terlihat masih kurang berdasarkan pernyataan siswa yang jarang membaca Al-Quran sesudah pulang dari sekolah. Selain itu waktu belajar yang singkat tersebut bisa dilakukan dengan cara mengaktifkan tutor sebaya. Mengaktifkan tutor sebaya akan membantu siswa dalam pembelajaran Al- Quran, dimana siswa yang memiliki kemampuan yang lebih baik mengajari temannya yang bacaannya kurang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahlan mengatakan bahwa “dalam pembelajaran Al- Quran saya sering menyuruh anak yang bagus bacaan Al- Qurannya agar mengajari temannya yang kurang bagus dalam membaca”. Hal ini dapat membuat siswa yang diajari temannya termotivasi agar dia yang mengajari teman lainnya.²¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Yuyu Sartika dan Suardi mengatakan bahwa mereka akan menambah jadwal belajar Al-Quran setelah sholat magrib di rumah dan mengulang kembali makhorijul huruf serta tajwid yang sudah di pelajari di sekolah.²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran Al- Quran karena dengan mengaktifkan tutor sebaya dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan waktu sempit yang ada

²¹ Alfian Ritonga, guru Al-Quran, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 10.30 – 10.45 WIB, tanggal 24 Oktober 2018.

²² Sartika dan Suardi siswa kelas X (Sepuluh), *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 10. 00 - 10.30 WIB, tanggal 25 Oktober 2018.

pada guru, hal ini dapat diambil alih sebagian siswa yang sudah bisa membaca Al- Quran.

c. Sarana

Mengatasi masalah yang berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar, guru Al-Quran dapat melakukan kerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di sekolah tersebut bermusyawarah untuk mencari solusi penyediaan sarana yang dibutuhkan seperti buku makhraj dan tajwid ataupun alat canggih modern yang bisa secara langsung membantu siswa dalam pembelajaran Al- Quran. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Toharuddin mengatakan bahwa kedepannya akan disediakan buku-buku lengkap serta media berupa alat canggih yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Quran, hal tersebut karena saya melihat Masalah pembelajaran Al- Quran siswa adalah belum bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan fasih serta pengetahuan tentang ilmu tajwid.²³

²³ Toharuddin, *Wawancara* dengan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 09.00 – 10. 00 WIB, tanggal 25 Oktober 2018.

d. Guru

Guru merupakan faktor pokok terlaksananya pembelajaran Al-Quran. Dalam hal ini guru harus memahami keadaan setiap siswa supaya memudahkan guru untuk menyampaikan pengetahuan. Guru seharusnya menguasai berbagai metode mengajarkan Al-Quran supaya tidak membosankan bagi sebagian siswa. Disamping itu perlu seorang guru mengaktifkan tutor sebaya dengan membagi beberapa kelompok setiap pembelajaran Al-Quran. Hal tersebut tidak menjadi hambatan dengan waktu yang sedikit setiap pertemuan, karena sebagian dapat diambil alih siswa yang sudah baik dalam membaca Al-Quran untuk mengajari temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Santi mengatakan bahwa setiap pertemuan saya membagi kelompok belajar, dari setiap kelompok itu dipilih salah satu dari mereka yang sudah pandai dalam membaca Al-Quran untuk mengajari temannya, ini saya terapkan untuk memaksimalkan waktu yang ada setiap pertemuan pembelajaran Al-Quran.²⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Eri mengatakan bahwa saya menggunakan metode belajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang lebih menarik supaya memudahkan

²⁴ Santi, guru Al-Quran, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 08.15 – 08.35 WIB, tanggal 25 Oktober 2018.

siswa memahami pembelajaran Al-Quran. dan meningkatkan motivasi siswa, saya memberi mereka hadiah bagi siswa yang bacaan Al-Qurannya sesuai dengan makhroj dan tajwid yang benar.²⁵

²⁵ Eri, guru Al-Quran, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 09.00 – 09.30 WIB, tanggal 23 Oktober 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Problematika Pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: Siswa hanya memadakan pembelajaran Al-Quran yang ada di sekolah, tetapi setelah pulang sekolah mereka tidak mengulang lagi bacaan Al-Quran di rumah Siswa kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah secara benar saat membaca Al-Quran serta belum memahami tajwid secara keseluruhan. Alat atau media pembantu yang diperlukan seperti buku makhraj dan tajwid ataupun alat canggih modern yang bisa secara langsung membantu siswa dalam pembelajaran belum lengkap.
2. Adapun upaya yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran baca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli adalah:

Memberi hadiah kepada siswa baik itu berbentuk pujian dengan tujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Mengaktifkan tutor sebaya. Orangtua membimbing anak membaca Al-Quran dirumah menambah sarana pembelajaran Al-Quran. Guru Al-Quran dapat

menambah metode pembelajaran supaya tidak membosankan bagi siswa saat pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana serta memperhatikan pembelajaran Al-Quran supaya siswa lebih giat dalam belajar.
2. Kepada guru Al-Quran hendaknya melaksanakan pembelajaran Al-Quran lebih menarik. Dan menjadikan diri menjadi suri teladan yang baik bagi siswa.
3. Bagi siswa supaya lebih giat dalam belajar membaca dan mengulang kembali bacaan Al-Quran baik di sekolah atau di rumah.
4. Kepada orangtua hendaknya membimbing siswa dalam membaca Al-Quran sesudah siswa di rumah, dan pengawasan terhadap siswa ditingkatkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Hanifah, *Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Al-Quran dan Terjemah Juz 'Amma*, Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1981.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan: Keanehan bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Abdul Qadir Abu Faris, *Mensuyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Zuhri, *Studi AlQuran dan Tafsir*, Jakarta selatan, Hijri Pustaka Utama, 2006.
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran (Buku Iqra')*, Yogyakarta, Team Tadarus Amm, 2000.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bandung: Apollo, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1995.
- Dhonny kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Quran*, Solo, As-Salam Publishing, 2002.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006.
- Malik Bin Anas, Al-Muwattho Beirut: *Dar Al-Kitab Al-Ilmiah*, tt.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mohammad Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi ahkami at-Tajwid*, Semarang Pustaka al-'Alawiyyah: 1995.

- Muhaimin. dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhammad Zuhri, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, Semarang: CV.Toha Putra, 1986.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Quraish Shihab, *Lentera Hati kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: PT: Mizan Pustaka, 1994.
- Raihan Nasution, *Al-Hira dapat membaca Al-Quran dalam tempo 24 jam*, Surabaya: Pena Suci, 2008.
- Said Agil Husein Al Munawwar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta, Ciputat Press, 2003.
- Sastra Pradja, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sayyid Muhammad Husain, Thabathaba'I, *Memahami Esensi Al-Quran*, (Jakarta: PT: Lentera Basritama, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Shahih Muslim Juz I, *Makrifai Al-Rakat'aini Allataini Kana*, Beirut: Dar Al-Fikri, 1995.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rhineka Cipta, 2002.
- Team Amma, *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Quran (Metode Amma)*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.

Lampiran I

TIME SCHEDULE

No	Jenis kegiatan	Maret		April				Mei				Juni				Juli			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■																
2	Penyusunan Bab I		■	■	■														
3	Penyusunan Bab II			■	■	■													
4	Penyusunan Bab III					■	■												
5	Pelaksanaan seminar							■											
6	Pengambilan Data								■	■	■	■							
7	Penyusunan Bab IV											■	■	■	■				
8	Penyusunan Bab V															■			
9	Ujian sidang dan Revisi																■	■	■

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

1. Observasi waktu dan proses pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok.
2. Observasi terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an berlangsung.
3. Observasi terhadap metode pembelajaran Al- Qur'an yang dilakukan guru terhadap siswa.
4. Observasi terhadap bacaan Al- Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok.

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA

a. Wawancara dengan Guru PAI

1. Bagaimana pengaruh latarbelakang siswa terhadap bacaan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
2. Apakah motivasi yang bapak berikan terhadap siswa agar memaksimalkan belajar baca Al-Qur'an di luar jam pelajaran Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
3. Apa saja sarana yang bapak terapkan saat pembelajaran baca Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
4. Bagaimanakah pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan baca Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
5. Apakah metode yang bapak terapkan saat pembelajaran baca Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
6. Apakah upaya yang bapak lakukan terhadap tingkat keterlambatan siswa dalam pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
7. Apakah upaya yang bapak lakukan terhadap penguasaan makharojul huruf siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
8. Apakah upaya yang bapak lakukan terhadap penguasaan tajwid siswa Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?

b. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kendala saudara dalam membaca Al- Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
2. Apakah motivasi saudara terhadap pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
3. Bagaimana saudara memaksimalkan waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an di luar jam pelajaran Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
4. Bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan saudara di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
5. Apakah saudara sudah menerapkan makhorijul huruf saat membaca Al-Qur'an?
6. Apakah saudara sudah menerapkan tajwid saat membaca Al-Qur'an?
7. Apa upaya saudara terhadap masalah yang berhubungan dengan makhorizul huruf Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
8. Apa upaya saudara terhadap masalah yang berhubungan dengan tajwid Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok.

c. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa saja problem yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
2. Apa metode mengajar guru dalam pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?

3. Bagaimana tingkat perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
4. Bagaimana penguasaan dan pengembangan materi guru dalam pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
5. Bagaimana penerapan guru tentang makhorijul huruf saat pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
6. Bagaiman penerapan guru tentang tajwid saat pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok?
7. Apa solusi yang Bapak lakukan terhadap guru dalam mengatasi problem di Madrasah Aliyah Negeri Sapirok ?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

1. Observasi saat proses belajar mengajar Al- Quran yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu. Adapun upaya yang dilaksanakan agar
2. tujuan pembelajaran tercapai adalah setiap memulai pembelajaran diawali dengan membaca do'a secara bersama-sama. Berdo'a dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa termotivasi dan mengikuti pembelajaran dengan serius.
3. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran Al-Quran masih banyak siswa yang tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru disebabkan kurangnya penguasaan guru dalam mengelola kelas dan perhatian terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung.
4. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri Sapirook menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Quran karena dengan mengaktifkan tutor sebaya dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan waktu sempit yang ada pada guru, hal ini dapat diambil alih sebagian siswa yang sudah bisa membaca Al- Quran.
5. Pengamatan terhadap siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sapirook mengenai membaca Al-Quran, masih banyak siswa yang belum mahir bacaannya baik dari aspek tajwid maupun makhorijul hurufnya.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

a. Hasil Wawancara dengan Guru PAI

1. Latar belakang siswa yang berbeda membuat guru harus bisa memahami faktor – faktor intern seperti bakat, minat, intelegensi, latihan, maupun motivasi belajar siswa. Tentunya ini berpengaruh terhadap pembelajaran Al- Qur'an dan guru harus bisa memanfaatkan waktu secara efektif.
2. Motivasi yang diberikan guru diluar pembelajaran sekolah adalah siswa harus bisa menambah pembelajaran Al- Qur'an diluar sekolah seperti ekstrakurikuler ataupun pengajian.
3. Pembelajaran bacaan Al- Qur'an yang berlangsung di dalam kelas dilakukan guru dengan menggunakan media papan tulis dan buku makhraj dan ilmu tajwid.
4. Dengan adanya media pembelajaran, berpengaruh terhadap siswa menjadi tidak bosan dalam pembelajaran Al- Qur'an berlangsung.
5. Metode yang dilakukan guru saat pembelajaran Al- Qur'an seperti metode Iqra, demonstrasi, dan tanya
6. Upaya yang dilakukan guru pada siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca Al- Qur'an seperti siswa mengadakan interaksi diantara siswa lain yang memiliki kemampuan yang berbeda.

7. Upaya guru terhadap penguasaan siswa terhadap tajwid dalam membaca Al- Qur'an seperti pemanfaatan metode pembelajaran seperti iqra maupun pemanfaatan alat/ media seperti papan tulis dan buku makhraj.
8. Upaya guru terhadap penguasaan siswa terhadap tajwid dalam membaca Al- Qur'an seperti pemanfaatan metode pembelajaran seperti iqra maupun pemanfaatan alat/ media seperti papan tulis dan buku tajwid.

b. Hasil Wawancara dengan siswa

1. Kendala yang sering dialami dalam membaca Al- Qur'an seperti pelafalan huruf hijaiyah yang belum sesuai makhraj dan tajwid.
2. Adapun motivasi siswa dalam membaca Al- Qur'an adalah yang tercantum dalam hadits Nabi, sebaik- baik orang adalah yang belajar dan mengajarkan Al- Qur'an.
3. Adapun upaya siswa adalah memaksimalkan pembelajaran Al- Qur'an diluar sekolah seperti pengajian maupun ekstrakurikuler.
4. Adapun pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan siswa adalah lebih memudahkan siswa memahami pembelajaran Al- Qur'an.
5. Siswa belum maksimal dalam menerapkan makhraj saat membaca Al- Qur'an.

6. Siswa belum maksimal dalam menerapkan tajwid saat membaca Al- Qur'an.
7. Adapun upaya siswa adalah memaksimalkan pembelajaran Al- Qur'an diluar sekolah seperti pengajian malam setelah sholat maghrib.
8. Adapun upaya siswa adalah memaksimalkan pembelajaran tajwid dengan membaca banyak literatur serta belajar dengan guru Al- Qur'an diluar jam pembelajaran sekolah.

c. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al- Qur'an adalah latar belakang siswa yang berbeda, waktu belajar yang minim, dan sarana pembelajaran Al- Qur'an yang belum memadai.
2. Metode mengajar guru dalam pembelajaran Al- Qur'an seperti Iqra, tanya jawab, demonstrasi, dan interaksi antar sesama siswa.
3. Tingkat perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al- Qur'an memiliki peningkatan dari yang tidak bisa membaca Al- Qur'an menjadi bisa, dan bisa mempraktekkan makhraj dan tajwid.
4. Penguasaan dan pengembangan materi guru dalam pembelajaran Al- Qur'an yaitu penguasaan materi seperti makhraj dan tajwid lalu dikembangkan dengan alat maupun media pembelajaran seperti buku makhraj dan tajwid.

5. Penerapan guru tentang makhorijul huruf saat pembelajaran Al-Qur'an yaitu siswa disuruh mengucapkan dan melafalkan huruf hijaiyah disertai membaca Al-Qur'an antar sesama siswa dan guru saling menyimak bacaan Al-Qur'an
6. Penerapan guru tentang tajwid saat pembelajaran Al-Qur'an yaitu siswa disuruh mengucapkan dan melafalkan huruf hijaiyah disertai tajwid Al-Qur'an dan antar siswa dan guru saling menyimak bacaan Al-Qur'an.
7. Solusi yang Bapak lakukan terhadap guru dalam mengatasi problem yaitu guru membuat metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, mengaktifkan tutor sebaya, menyediakan alat dan media pembelajaran, dan menambah waktu belajar Al-Qur'an.

Lampiran VI

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sipirok



2. Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits



3. Wawancara dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri Sapirok









Lampiran ix

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

1. Nama : Indra Goesnadi Harahap
2. NIM : 14 201 00042
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tanggal Lahir : Batang Miha Julu, 24 Agustus 1996
6. Alamat : Desa Saba Batang Miha, Kec. Sapirok, Kab.
Tapanuli Selatan

2. Identitas Orangtua

- a. Nama Ayah : Pardamean Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Saba Batang Miha, Kec. Sapirok, Kab.
Tapanuli Selatan
- Nama Ibu : Nuranna Pakpahan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Saba Batang Miha, Kec. Sapirok, Kab.
Tapanuli Selatan

3. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Gunung Tua Baringin
- b. MTs S Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang
- c. MAN Sapirok
- d. Tahun 2014 melanjutkan Pendidikan Program S-1 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.